

PENINGKATAN SKILL DASAR OPERASIONAL LAUNDRY SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIN III MELALUI PENYULUHAN JENIS KAIN & TAKARAN PENGGUNAAN DETERGEN

Elfina Hima Damayanti¹, Raden Johnny Hadi Raharjo²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : 22012010447@student.upnjatim.ac.id¹ , raden.johnny.ma@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Muhajirin III menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan santri menghadapi dunia kerja. Tantangan utama terletak pada kurangnya penguasaan keterampilan praktis, seperti operasional laundry yang merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari santri. Tujuan program ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis santri dalam operasional laundry khususnya terkait jenis kain, pemilihan dan penggunaan detergen, serta teknik mencuci yang benar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukatif dengan pendekatan sistematis, interaktif, dan terstruktur, yang dilengkapi dengan presentasi, video tutorial, serta praktik langsung. Hasil dari program menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan santri dalam mengenali jenis kain, memilih detergen yang tepat, dan mencuci pakaian dengan metode yang sesuai. Kesimpulan program ini menegaskan bahwa metode penyuluhan edukatif efektif dalam membekali santri dengan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis, sekaligus mendukung kemandirian mereka, serta memberikan bekal untuk membuka peluang usaha sederhana. Program ini diharapkan berkontribusi pada kesiapan santri bersaing di dunia kerja serta mendukung keberlanjutan pelatihan serupa.

Kata kunci: Keterampilan Santri, Operasional Laundry, Jenis Kain, Detergen, Penyuluhan Edukatif

ABSTRACT

Pondok Pesantren Al-Muhajirin III faces significant challenges in preparing its students for the workforce. The primary challenge lies in the lack of practical skills, such as laundry operations, which are essential for students' daily life. This program aims to enhance students' understanding and practical skills in laundry operations, specifically related to fabric types, detergent selection and usage, and proper washing techniques. The method employed is an educational outreach approach, using a systematic, interactive, and structured methodology. It incorporates presentations, video tutorials, and hands-on practice. The program's outcomes demonstrate a significant improvement in students' ability to identify fabric types, select appropriate detergents, and apply suitable washing methods. The conclusion of this program affirms that the educational outreach method effectively equips students with theoretical knowledge and practical skills. It supports their independence and provides a foundation for starting simple business ventures. This program is expected to contribute to students' readiness to compete in the workforce and foster the sustainability of similar training initiatives.

Keywords: Student Skills, Laundry Operations, Fabric Types, Detergent, Educational Counseling

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al-Muhajirin III merupakan salah satu pondok pesantren yang berfokus pada pembelajaran agama Islam sekaligus pengembangan keterampilan praktis bagi para santri yang terletak di TambakRejo, Jombang, Jawa Timur. Pondok pesantren ini tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga wadah untuk membekali santri dengan keterampilan yang relevan. Menurut KH. Abdul Latif Malik, Lc., Pondok pesantren ini memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga

pengembangan keterampilan praktis yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Pondok Pesantren Al-Muhajirin III menjadi salah satu lokasi penempatan program pengabdian Bina Desa Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang memiliki fokus pada bidang manajemen dan kewirausahaan. Berdasarkan observasi penulis, santri di pondok pesantren ini memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar serta mengembangkan keterampilan baru, hal itu terlihat banyak santri yang belum memiliki keterampilan praktis yang cukup dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan praktis santri agar lebih siap bersaing di dunia kerja.

Salah satu keterampilan praktis kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang kesiapan dunia kerja adalah skill dasar operasional laundry. Skill dasar operasional laundry adalah serangkaian keterampilan teknis yang diperlukan untuk menjalankan proses pencucian, pengeringan, penyetrikaan, dan pelipatan pakaian secara efektif dan efisien (Sari, 2018). Dalam pelaksanaan operasional laundry, penting bagi santri untuk mengetahui teknik mencuci yang benar, termasuk memahami jenis kain, memilih detergen yang sesuai, serta menentukan takaran yang tepat (Kristy, 2021). Namun, di Pondok Pesantren Al-Muhajirin III, banyak santri yang masih kurang paham tentang jenis kain dan penggunaan detergen yang benar. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai skill laundry sangat diperlukan untuk membekali santri dengan keterampilan yang lebih baik.

Pengetahuan dasar tentang jenis kain dan takaran detergen memiliki peran penting untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas mencuci di lingkungan pesantren (Fikri & Lubis, 2024). Kesalahan dalam mengenali jenis kain dan penggunaan detergen yang tidak sesuai dapat menyebabkan kerusakan pakaian dan pemborosan sumber daya (Asih, 2020). Dengan pemahaman yang baik tentang jenis kain, santri dapat mengetahui cara perawatan yang tepat untuk setiap jenis kain. Selain itu, takaran deterjen yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil cucian dan menghindari residu yang dapat merusak serat kain atau menimbulkan iritasi kulit (Pujiasih, 2022).

Penyuluhan mengenai jenis-jenis kain dan takaran penggunaan detergen menjadi solusi tepat untuk meningkatkan skill operasional laundry santri. Peningkatan skill dasar operasional laundry santri dengan menggunakan metode penyuluhan edukatif. Metode penyuluhan edukatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui proses pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan terstruktur (Avessina et al., 2018). Metode ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat atau kelompok sasaran agar mampu memahami, menyerap, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan baru yang diajarkan.

Melalui metode penyuluhan edukatif, materi disampaikan dengan pemaparan yang komprehensif, diikuti sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta. Untuk memperjelas konsep, digunakan video tutorial yang mempraktikkan langkah-langkah mencuci yang benar.

Penyuluhan ini mencakup penjelasan mengenai berbagai jenis kain beserta cara perawatannya. Selain itu, disampaikan pula informasi tentang takaran sabun yang sesuai untuk setiap jenis kain agar hasil cucian lebih optimal dan kain tetap terjaga kualitasnya. Diharapkan santri dapat memahami berbagai jenis kain dan takaran penggunaan detergen yang tepat, sehingga mereka mampu menerapkan skill operasional laundry secara efektif dan profesional. Dengan demikian, santri dapat menjaga kualitas pakaian, meningkatkan efisiensi proses pencucian, serta memiliki bekal keterampilan untuk mendukung kemandirian dan peluang usaha di masa depan.

2. MASALAH

Berdasarkan observasi penulis, santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin III memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar serta mengembangkan keterampilan baru. Namun, banyak santri yang belum memiliki keterampilan praktis yang cukup dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Salah satu kebutuhan yang dirasakan adalah keterampilan operasional laundry, yang merupakan bagian penting dalam kemandirian santri dan peluang usaha. Banyak santri masih kurang memahami jenis kain serta cara penggunaan detergen yang tepat, yang dapat memengaruhi efisiensi dan kualitas hasil cucian. Kesalahan dalam mengenali jenis kain dan takaran detergen tidak hanya menyebabkan pemborosan sumber daya, tetapi juga risiko kerusakan pakaian. Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi nyata melalui penyuluhan edukatif tentang jenis-jenis kain dan takaran detergen, agar santri dapat menguasai keterampilan praktis tersebut. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk bersaing di dunia kerja serta mendukung kemandirian ekonomi di masa depan.

3. METODE

Dalam pengabdian bina desa di Pondok Al Muhajirin III, metode yang digunakan adalah metode penyuluhan edukatif. Metode penyuluhan edukatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui proses pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan terstruktur. Metode ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat atau kelompok sasaran agar mampu memahami, menyerap, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan baru yang diajarkan. Melalui metode penyuluhan edukatif ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik pencucian yang benar serta pentingnya pemilihan detergen yang sesuai dengan jenis kain sebagai solusi untuk meningkatkan skill operasional laundry santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin III yang terletak di TambakRejo, Jombang, Jawa Timur dan dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024 sampai 23 November 2024. Materi penyuluhan disampaikan secara komprehensif melalui pemaparan materi yang mudah dipahami, diikuti oleh sesi tanya jawab untuk memastikan partisipasi aktif dari santri dan memverifikasi pemahaman mereka. Untuk memperjelas konsep yang disampaikan, digunakan video

tutorial yang mempraktikkan langkah-langkah mencuci yang benar, mulai dari memilah jenis kain hingga takaran detergen yang tepat untuk tiap jenis bahan. Proses penyuluhan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti di Tabel Rencana Pembelajaran Studi:

Tabel 1.
Rencana Pembelajaran Studi

Hari	Materi	Tujuan Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Evaluasi	Indikator
1	Pengenalan Jenis-Jenis Kain dan Pemilihan Detergen yang Tepat - Karakteristik berbagai jenis kain (katun, wol, sutra, denim, sintetis). - Pentingnya memilih detergen sesuai kain untuk mencegah kerusakan	- Santri memahami berbagai jenis kain dan sifat-sifatnya, sehingga dapat menentukan perlakuan pencucian yang sesuai. - Santri memahami pentingnya takaran detergen yang tepat sesuai jenis kain untuk menjaga kualitas kain.	Penyuluhan interaktif melalui pemaparan materi menggunakan slide presentasi. Penyuluhan menggunakan alat peraga dan video tutorial.	Tanya jawab	- Santri mampu mengidentifikasi jenis kain dan menjelaskan sifat-sifatnya dengan benar. - Santri mampu menentukan takaran detergen yang sesuai berdasarkan jenis kain yang dicontohkan.
2	Teknik Mencuci yang Benar - Langkah-langkah mencuci berdasarkan jenis kain dan warna - Menentukan takaran detergen sesuai jenis kain dan jumlah pakaian - Evaluasi Akhir (Project)	- Santri memahami langkah-langkah mencuci pakaian berdasarkan jenis kain dan warna. - Santri mampu mempraktikkan teknik mencuci yang benar dari tahap memilah kain hingga membilas dan mengeringkan.	Pemutaran video tutorial. disertai simulasi langsung.	Proyek praktik mencuci	- Santri dapat mempraktikkan langkah-langkah mencuci dengan benar sesuai materi yang disampaikan. - Santri berhasil mencuci sesuai teknik yang diajarkan tanpa kesalahan besar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan operasional laundry di Pondok Pesantren Al-Muhajirin III dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan edukatif selama dua hari, yaitu pada tanggal 22-23 November 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam mengenali jenis kain, memilih detergen yang sesuai, serta melakukan teknik mencuci yang benar baik secara manual maupun menggunakan mesin cuci. Berikut adalah hasil dan pembahasan

dari setiap tahapan pelatihan:

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan pemaparan materi yang berfokus pada jenis-jenis kain dan pentingnya memilih detergen yang sesuai untuk menjaga kualitas kain. Materi ini mencakup pengenalan mendalam mengenai berbagai jenis kain, Kain adalah material tekstil yang dibuat dari serat-serat yang ditenun, dirajut, atau diolah menjadi lembaran. Kain memiliki berbagai jenis yang dibedakan berdasarkan bahan baku, metode pembuatan, serta fungsinya dalam kehidupan sehari-hari (Hendraswati, 2019). Kain dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu kain alami dan kain sintetis (Achaw & Danso-Boateng, 2021). Kain alami, seperti katun, wol, dan sutra, berasal dari sumber daya hayati seperti tanaman dan hewan (Pujilestari, 2016). Seperti katun yang dikenal dengan daya serapnya yang baik dan cocok untuk aktivitas sehari-hari. Sutra yang memiliki karakteristik lembut namun memerlukan perawatan khusus untuk menghindari kerusakan, wol yang cenderung tebal dan memerlukan perhatian ekstra dalam proses pencucian agar seratnya tidak menyusut, denim yang merupakan kain kuat tetapi rentan memudar jika dicuci dengan detergen yang terlalu keras. Sebaliknya, kain sintetis, seperti polyester, nilon, dan akrilik, dibuat dari bahan kimia sintetis melalui proses manufaktur yang memungkinkan pengendalian sifat-sifat tertentu, seperti kekuatan dan elastisitas (Setyawan et al., 2021).

Polyester kuat dan tahan lama, namun daya serap kurang dan lebih cepat kering. Nilon bahan elastis dan tahan gesekan, sering digunakan untuk pakaian olahraga dan tas. Akrilik tekstur mirip dengan wol, tetapi lebih tahan terhadap jamur dan serangga. Pemahaman santri tentang jenis dan klasifikasi kain sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan yang sesuai dan berkelanjutan (Lerpinier, 2020). Selain pengenalan karakteristik kain, disampaikan juga penjelasan mengenai risiko kesalahan pemilihan detergen, seperti kerusakan serat kain, pemudaran warna, atau munculnya bau tidak sedap akibat detergen yang tidak larut sempurna. Penggunaan detergen dalam jumlah yang tepat sangat penting untuk menjaga efektivitas pembersihan tanpa merusak serat kain. Takaran detergen yang dianjurkan biasanya tergantung pada jenis kain, jumlah cucian, dan tingkat kekotoran pakaian. Takaran detergen yang berlebihan dapat menyebabkan penumpukan residu pada serat kain, yang tidak hanya merusak tekstur kain tetapi juga membuat pakaian menjadi kasar dan tidak nyaman dipakai (Asih, 2020).

Penggunaan detergen yang berlebihan juga meningkatkan pencemaran lingkungan, terutama pada sistem perairan, karena banyak bahan kimia dalam detergen yang sulit terurai secara alami. Selain itu, penumpukan residu detergen pada serat kain dapat mengurangi daya serap dan menyebabkan iritasi kulit bagi pengguna (Azizullah et al., 2021). Sementara itu, takaran yang terlalu sedikit tidak cukup untuk membersihkan noda secara efektif. Pemaparan dilakukan secara interaktif menggunakan slide presentasi yang dirancang menarik, dilengkapi dengan video tutorial yang memberikan gambaran praktis tentang efek positif dan negatif dari penggunaan detergen tertentu. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan karakteristik berbagai jenis kain seperti katun,

sutra, wol, denim, dan kain sintetis, serta risiko yang dapat terjadi akibat kesalahan pemilihan detergen, seperti kerusakan serat kain atau memudarnya warna. Pemaparan dilakukan dengan menggunakan slide presentasi yang interaktif, dilengkapi dengan video tutorial untuk memperjelas konsep yang disampaikan.



Gambar 1 dan 2. Penyampaian materi dengan santri

Selama sesi ini, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama diskusi. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan awal santri mengenai kain-kain tertentu, seperti sutra yang membutuhkan perawatan manual atau bahan khusus dalam pencuciannya. Namun, melalui diskusi yang intensif dan bimbingan secara langsung, santri mulai memahami pentingnya menyesuaikan detergen dengan karakteristik kain untuk menjaga kualitas pakaian. Untuk menguatkan pemahaman, di akhir sesi santri diberikan tugas untuk menyebutkan minimal tiga jenis kain beserta karakteristiknya serta menjelaskan risiko yang mungkin terjadi jika detergen yang digunakan tidak sesuai. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar santri mampu memberikan jawaban yang baik dan relevan, menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran hari pertama telah tercapai dengan sangat baik.



Gambar 3 dan 4. Sesi tanya jawab dengan santri

Pada hari kedua, pelatihan berfokus pada praktik mencuci pakaian yang dilakukan berdasarkan jenis kain dan warna untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan yang telah

diperoleh sebelumnya. Kegiatan dimulai dengan demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih mengenai langkah-langkah mencuci pakaian yang benar. Demonstrasi ini mencakup teknik memilih detergen sesuai jenis kain, cara menentukan takaran detergen yang tepat agar tidak berlebihan maupun kurang, serta langkah-langkah mencuci dengan tangan. Langkah pertama adalah memisahkan pakaian berdasarkan warna dan jenis kain untuk mencegah luntur dan kerusakan serat. Kedua, rendam pakaian dalam air dengan deterjen secukupnya selama 15-20 menit untuk melunakkan noda. Ketiga, gosok lembut bagian yang bernoda atau kotor menggunakan tangan atau sikat halus, terutama pada area seperti kerah dan lengan baju. Setelah itu, bilas pakaian dengan air bersih hingga deterjen benar-benar hilang, karena residu deterjen dapat merusak serat kain.

Langkah kelima, peras pakaian secara perlahan untuk menghilangkan kelebihan air tanpa merusak bentuk kain. Kemudian, jemur pakaian di tempat yang terkena sinar matahari langsung untuk mempercepat pengeringan dan membunuh bakteri yang mungkin tersisa. Proses ini tidak hanya menjaga kebersihan pakaian, tetapi juga memperpanjang usia pakaian karena metode ini lebih lembut dibandingkan dengan mesin cuci (Alpert et al., 2018). Mencuci dengan tangan sering direkomendasikan untuk kain yang halus seperti sutra, wol, atau kain berbordir. Teknik ini memungkinkan kontrol langsung terhadap tekanan dan kekuatan gosokan, sehingga kain tidak mudah rusak. Seperti teknik pencucian yang tepat untuk kain sutra adalah mencuci dengan air biasa, menggunakan detergen yang lembut, dan mengeringkan dengan cara dijemur di tempat teduh. Teknik pencucian yang tepat untuk kain katun adalah mencuci dengan air hangat, menggunakan detergen yang lembut, dan mengeringkan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari. Teknik pencucian yang tepat untuk kain wol adalah mencuci dengan air biasa, menggunakan detergen khusus wol, dan mengeringkan dengan cara dijemur di tempat teduh. Penjelasan juga diberikan mengenai pentingnya memisahkan pakaian berdasarkan warna untuk menghindari risiko luntur, terutama pada kain berwarna gelap atau terang.



Gambar 5. Demonstrasi teknik mencuci kepada santri

Setelah demonstrasi, santri dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap peserta

mendapatkan pengalaman praktik langsung. Dalam kelompok ini, santri mencoba mencuci pakaian sesuai dengan jenis kain yang telah ditentukan sebelumnya, mulai dari tahap awal seperti merendam pakaian dengan detergen hingga proses mencuci dan membilasnya. Beberapa tantangan yang dihadapi santri selama praktik meliputi kesulitan menentukan takaran detergen yang tepat, cara mencuci pakaian berbahan khusus seperti sutra atau wol. Namun, dengan arahan dan bimbingan langsung dari tim pelatih, santri berhasil menyelesaikan praktik mencuci pakaian dengan hasil yang memuaskan.



Gambar 6. Santri melakukan teknik mencuci sesuai arahan dan bimbingan pelatih

Sebagai evaluasi, setiap kelompok diminta mencuci dan mengeringkan pakaian hingga selesai. Hasil cucian dinilai berdasarkan tiga indikator utama, yaitu tingkat kebersihan pakaian, keharuman yang dihasilkan, serta kondisi pakaian setelah dicuci, seperti tidak adanya kerusakan atau pemudaran warna. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar santri mampu mencuci pakaian dengan baik sesuai langkah-langkah yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan santri secara signifikan dalam mencuci pakaian sesuai jenis kain, sekaligus mencerminkan keberhasilan pelatihan pada hari kedua.



Gambar 7. Evaluasi proyek untuk santri

5. KESIMPULAN

Metode penyuluhan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan pendekatan sistematis, interaktif, dan terstruktur yang bertujuan memberikan pemahaman dan meningkatkan

kesadaran santri. Metode ini terbukti efektif dalam memberikan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis, seperti yang terlihat pada pelatihan operasional laundry di Pondok Pesantren Al-Muhajirin III. Selama dua hari pelaksanaan, para santri berhasil memahami pentingnya pemilihan detergen yang sesuai dengan jenis kain serta teknik mencuci yang benar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan, baik dalam menjaga kebersihan, keharuman, maupun kualitas pakaian. Kesuksesan kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendekatan penyuluhan edukatif dapat meningkatkan keterampilan santri secara signifikan. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, santri tidak hanya mampu melakukan operasional laundry dengan baik, tetapi juga memiliki bekal untuk mengelola usaha laundry sederhana secara mandiri di masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan program untuk meningkatkan keterampilan praktis santri sebagai persiapan menghadapi dunia kerja.

Untuk mendukung keberlanjutan hasil pelatihan, disarankan agar pesantren mengadakan pelatihan serupa secara berkala guna memperdalam keterampilan santri. Penambahan fasilitas seperti mesin cuci dan detergen yang sesuai juga akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pendekatan metode penyuluhan edukatif dapat diterapkan pada program pelatihan lainnya untuk memperluas manfaat pendidikan praktis bagi santri. Monitoring dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak pelatihan ini, sehingga santri dapat terus menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan langkah-langkah ini, pelatihan diharapkan memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Achaw, O.-W., & Danso-Boateng, E. (2021). *Textile and Fabric Manufacture*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-79139-1_3
- Alpert, M. A., Goodman, M., & Smoot, C. H. (2018). *Hand washing and drying apparatus and method*.
- Asih, P. (2020, April 19). *Pengaruh Konsentrasi Deterjen Pencuci Terhadap Kualitas Kain Batik*. *Jurnal Rekayasa Industri*, 2(1). doi: <https://doi.org/10.37631/jri.v2i1.129>
- AVESSINA, Mohammad Jibriel; KUSTARI, Septi Amelinda; ANISA, Zahra. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Penyuluhan*. Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, [S.l.], v. 2, n. 3, sep. 2018. ISSN 2620-5165. Available at: <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/189>. Date accessed: 3 dec. 2024.
- Azizullah, A., Khan, S., Rehman, S., Taimur, N., & Häder, D.-P. (2021). *Detergents Pollution in Freshwater Ecosystems*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-75602-4_12
- Fikri, D. R., & Lubis, L. H. (2024). *Introduction and Evaluation of Environmentally Friendly Eco-Detergent*. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 224-232. doi: <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.10.2.224-232>
- Hendraswati, H. (2019). *Proses Produksi, Fungsi, Peluang Ekonomi, Dan Pengembangan Tenun Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan*. *Jurnal sejarah dan budaya*, 1(2). doi: <https://doi.org/10.33652/HANDEP.V1I2.45>
- Kristy, R. E. (2021, May 20). *Sistem Informasi Jasa Pencucian Pakaian (Laundry) Pada Cv.Fajar Timur*. 5(2). doi: <https://doi.org/10.52362/JISAMAR.V5I2.408>

- Lerpiniere, C. (2020). *Value Definition in Sustainable (Textiles) Production and Consumption*.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-37035-0_5
- Pujiasih, P. (2022). *Penggunaan Deterjen Untuk Mencuci Kain Batik*. 3 (2). doi: <https://doi.org/10.37631/psk.v3i2.573>
- Pujilestari, T. (2016). *Pengaruh Ekstraksi Zat Warna Alam dan Fiksasi Terhadap Ketahanan Luntur Warna pada Kain Batik Katun*. doi: <https://doi.org/10.22322/DKB.V31I1.1058>
- SARI, Desi Ratna. (2018). *Penerapan Quality Control Di Laundry Hotel Basko Padang*. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, [S.l.], v. 10, n. 1, p. 11-17, dec. 2018. ISSN 2549-9823. Available at: <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/519>. Date accessed: 3 dec. 2024. doi: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol10-iss1/519>
- Setyawan, T. R., Irwanto, E., & Setiabudi, M. A. (2021). *Elastisitas Dan Kapilaritas: Pada Kain Bahan Sportswear*. *Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(3). doi: <https://doi.org/10.46838/spr.v2i3.131>